

Penggunaan Media Video untuk Pengembangan Kemampuan Berfikir Kritis Anak

Use Of Video Media for Developing Children's Critical Thinking Abilities

Iin Yunda Pratiwi¹, Rega Permata², Windi Dwi Andika³, Lia Ayu Pagarwati⁴

¹PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, yundain2124@gmail.com

²PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, regapermata97@gmail.com

³PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, windiandika@fkip.unsri.ac.id⁴PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, liadwiayup@fkip.unsri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media video untuk pengembangan kemampuan berfikir kritis anak. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian literatur review. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode literatur review untuk mengumpulkan data tentang penggunaan media video untuk pengembangan kemampuan berfikir kritis anak. Metode-metode ini digunakan untuk memperoleh informasi yang komperhensif tentang penggunaan media video untuk pengembangan kemampuan berfikir kritis anak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan pengembangan kemampuan berfikir kritis anak dengan cukup baik. Pembelajaran yang menggunakan media video, dengan memilih tema yang menarik, suara yang mendukung, dan penggunaan alat serta bahan yang menarik, anak akan senang dan tertarik dengan pembelajaran yang guru sampaikan. Artikel ini menekankan bahwa media pembelajaran yang menarik dalam memberikan pengajaran kepada anak melalui media video, dapat membantu anak untuk mencapai pengembangan kemampuan berfikir kritis yang optimal.

Kata Kunci: *pengembangan kemampuan berfikir kritis, media video, anak usia dini*

ABSTRACT

This research aims to find out how video media is used to develop children's critical thinking skills. The type of research used is literature review research. The data collection technique used is using the literature review method to collect data about the use of video media to develop children's critical thinking skills. These methods are used to obtain comprehensive information about the use of video media for developing children's critical thinking abilities. Based on the research results, it shows that the use of video media can improve the development of children's critical thinking skills quite well. Learning that uses video media, by choosing interesting themes, supportive voices, and using interesting tools and materials, children will be happy and interested in the learning the teacher conveys. This article emphasizes that interesting learning media in providing teaching to children through video media can help children achieve optimal development of critical thinking skills.

Keywords : *development of critical thinking skills, video media, early childhood*

PENDAHULUAN

Tercapainya perkembangan kognitif anak dapat mengembangkan pemikiran-pemikirannya untuk menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya dan dapat mengeksplorasi dunia sekitar untuk membantu anak dalam tahap perkembangan selanjutnya. Kognitif dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan merupakan kemampuan untuk mempelajari ketrampilan dan konsep baru. Ketrampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta ketrampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana (Putri, 2021).

Aspek perkembangan kognitif yang wajib dimiliki anak usia dini, sebagai kompetensi dan hasil belajar, adalah anak mampu berpikir logis, kritis, dapat memberi alasan, mampu memecahkan masalah, dan menemukan hubungan sebab akibat dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Anak dalam menguasai kelima aspek perkembangan tersebut memerlukan waktu yang berbeda-beda, karena karakteristik dan perkembangan kognitif setiap anak berbeda. Piaget menyatakan bahwa, terdapat empat tahapan kognitif dengan karakteristik masing-masing, di antaranya tahap sensorimotor pada umur 0 sampai 2 tahun, tahap praoperasional pada umur 2 sampai 7 tahun, tahap operasional konkrit pada umur 7 sampai 12 tahun, dan tahap operasional formal pada umur 12 sampai dengan 18 tahun. Permendikbud No. 137 tahun 2014, kemampuan kognitif sebagai salah satu kemampuan dasar dalam kurikulum PAUD memegang peranan strategis. Program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berfikir dalam konteks bermain. Dengan mengasah kemampuan berpikir, anak tidak hanya menerima informasi dan kesimpulan tanpa kritis, akan tetapi juga mampu mengevaluasi validitas argumen dan kesimpulan yang disajikan (Sae & Radia, 2023).

Perkembangan Kognitif terdiri dari beberapa komponen, diantaranya: berfikir simbolik, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir kritis. Komponen ketiga dalam perkembangan kognitif adalah kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*). Kemampuan berpikir kritis (*critical Thinking*) merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang harus dimiliki oleh anak

Corresponding author: Iln Yunda Pratiwi

Email Address: yundain2124@gmail.com

Received: 01-12-2023, Accepted 07-06-2024, Published 30-06-2024

usia dini untuk menghadapi era abad 21. Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu sikap bijaksana dalam menghadapi suatu permasalahan yang terjadi dengan mempertimbangkan pengalaman seseorang. Selain itu berpikir kritis juga merupakan kemampuan menyelidik dan berfikir secara logis dalam menghadapi suatu permasalahan (Fitriani & Vinayastri, 2022). Hal ini sejalan dengan kemampuan berpikir kritis perlu mendapatkan stimulasi sejak dini meliputi proses menganalisa beberapa pilihan, menggabungkan ide, serta mengevaluasi langkah-langkah agar anak bisa mendapatkan kesimpulan yang masuk akal (Fernández-Santín & Feliu-Torruella, 2020).

Oleh karena itu berpikir kritis yang merupakan kemampuan dasar, wajib dimiliki setiap anak maupun siswa di tiap jenjang pendidikan. Perkembangan kognitif anak sangat penting, karena tidak menutup kemungkinan anak berhadapan dengan masalah-masalah yang memerlukan tindakan untuk dipecahkan. Pada tahap anak usia dini, menyelesaikan masalah, memerlukan langkah yang sangat kompleks menurut diri anak, oleh karenanya, sebelum anak mampu menyelesaikan masalah anak memerlukan kemampuan untuk mencari cara agar masalah dapat terselesaikan dengan baik, hal itulah yang membuat pengembangan kognitif anak perlu diperhatikan (Handayani et al., 2023).

Perkembangan ilmu pengetahuan telah membawa teknologi memasuki dunia digital. Penggunaan teknologi digital memiliki peran dalam mendukung dan meningkatkan proses kognitif peserta didik dan keterampilan berpikir. Salah satu contoh teknologi digital adalah internet. Internet dapat memungkinkan guru untuk menyajikan pelajaran menjadi lebih menarik bagi para peserta didik. Saat ini pembelajaran berbasis internet, seperti *web-learning*, *e-learning* atau pembelajaran *online* (pembelajaran jarak jauh) sudah banyak dilakukan. Pembelajaran-pembelajaran ini memanfaatkan internet sebagai media. Selain pembelajaran menjadi lebih fleksibel dari segi waktu, tempat dan usia, peserta didik juga dapat mengakses informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran dengan bebas. Karena pembelajaran menjadi lebih individual, maka hal ini dapat meningkatkan proses kognitif peserta didik dan keterampilan berpikirnya. Contoh lain penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran

Corresponding author: Iln Yunda Pratiwi

Email Address: yundain2124@gmail.com

Received: 01-12-2023, Accepted 07-06-2024, Published 30-06-2024

adalah radio, televisi, video yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda dan juga menarik minat siswa (Pratiwi, 2021).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu (manusia atau benda yang ada di lingkungan sekitar) yang dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan (Rianawati, 2022). Pemanfaatan media pembelajaran dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran terutama dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis sangat penting untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, perlu pertimbangan dalam pemberian media pembelajaran yang sesuai kebutuhan materi ajar (Mcgill & Bax, 2022).

Kemampuan berpikir kritis akan dibutuhkan agar mampu menganalisis fenomena yang terjadi hingga tahapan pencarian solusi. Membangun keterampilan berpikir kritis akan memotivasi siswa untuk menemukan ide yang inovatif mengenai permasalahan yang terjadi. Kemampuan berpikir kritis juga dianggap sebagai proses terampil dan tanggung jawab seseorang dalam mempelajari suatu masalah dari sudut pandang yang dihadapi, kemudian mampu terlibat dalam memperoleh opini, penilaian dan mempertimbangkan untuk menarik kesimpulan (Islami & Hadi Soekanto, 2022).

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya kearah yang lebih baik lagi. Perubahan zaman yang tidak pernah berhenti dan bergerak cepat membuka dunia baru bagi dunia pendidikan. Pembelajar abad 21 memiliki tuntutan lebih tinggi untuk dapat menghadapi revolusi industri 4.0. Sebagaimana tujuan khusus dari pendidikan anak usia dini adalah agar anak mampu berpikir secara kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat (Haryono, 2023)

Usia dini merupakan periode perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pada masa ini, seluruh aspek manusia terbentuk, bukan hanya kecerdasan saja tetapi juga seluruh kecakapan psikis. Para ahli menamakan periode ini sebagai usia emas

Corresponding author: Iln Yunda Pratiwi

Email Address: yundain2124@gmail.com

Received: 01-12-2023, Accepted 07-06-2024, Published 30-06-2024

perkembangan (*Golden Age*). *Golden Age* merupakan masa yang sangat penting dan efektif untuk melakukan optimalisasi berbagai potensi dan kecerdasan dalam membentuk manusia yang berkualitas. Kemampuan berpikir kritis sebagai suatu sikap ingin berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan seseorang, pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis, dan semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut (Eka et al., 2022).

Realita yang ada dapat kita jumpai bahwa sebagian besar kemampuan berpikir kritis anak masih belum dapat berkembang. Masih banyak anak yang sulit memahami penjelasan guru jika tidak diulang beberapa kali, anak juga masih selalu bertanya tentang apa yang harus dikerjakannya padahal guru sudah menyampaikan apa yang harusnya dilakukan seperti menulis dengan cara dikelang antar baris. Selain itu anak juga masih sulit dalam menyimpulkan sesuatu dengan rinci misalnya ketika ditanya apa yang terjadi jika banyak sampah berserakan, rata-rata hanya menjawab kotor. Padahal jauh dari itu bisa menjadi sarang utama kuman penyakit. Pada sisi lain, kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari aktivitas anak bertanya. Namun pada sebagian besar anak tidak terlihat aktivitas bertanya terkait dengan aktivitas pembelajaran. Sebagian besar anak belum mampu memberikan komentar atas apa yang telah dilakukan teman di kelas (Haryono, 2023).

Untuk meningkatkan berfikir kritis anak pendidik atau orang tua dapat memberikan pembelajaran dengan memanfaatkan media atau fasilitas yang telah disediakan, seperti pendidik dapat menggunakan media video yang dapat diambil dari youtube atau lain sebagainya. Selain itu berpikir kritis harus memenuhi karakteristik kegiatan berpikir yang meliputi antara lain: analisis, sintesis, pengenalan masalah dan pemecahannya, kesimpulan, dan penilaian. Berpikir kritis adalah berpikir yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercayai atau dilakukan. Jadi kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir yang wajar dan efektif yang berfokus pada pemusatan apa yang harus dilakukan, yang memiliki indikator antara lain: interperensi, analisis, evaluasi, dan inferensi (Rahayu et al., 2023).

Corresponding author: Iln Yunda Pratiwi

Email Address: yundain2124@gmail.com

Received: 01-12-2023, Accepted 07-06-2024, Published 30-06-2024

METODE

Penelitian dengan judul “Penggunaan Media Video Untuk Pengebangan Kemampuan Berfikir Kritis Anak” ini menggunakan metode literatur review dengan mengumpulkan banyak literatur yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan merangkum penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya mengenai penggunaan media video untuk pengebangan kemampuan berfikir kritis anak. Peneliti melakukan penelusuran literatur pada database Google Scholar, Research Gate, dan Smantic Schollar. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pencarian jurnal penelitian yang sudah dipublikasikan di internet Google Scholar, Research Gate, dan Smantic Schollar dengan menggunakan kata kunci atau keyword yaitu penggunaan media video untuk pengebangan kemampuan berfikir kritis anak. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online baik itu nasional maupun internasional.

HASIL PENELITIAN

Anak usia dini adalah anak yang sedang berada pada masa perkembangan yang sangat pesat dan masa ini menjadi periode awal yang sangat menentukan pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya di kehidupan anak nantinya, oleh karena itu sangat perlu dan penting bagi guru maupun orang tua dalam mengembangkan segala aspek perkembangan pada anak, terutama kemampuan berfikir kritis anak (Putri, 2021).

Berpikir kritis (*critical thinking*) merupakan klasifikasi dari *Higher-Order Thinking Skill* (HOTS) bukan sekedar menghapalkan fakta maupun konsep, namun lebih kepada mengharuskan peserta didik untuk melakukan sesuatu terhadap fakta-fakta maupun konsep tersebut (Tasrif, 2022). Dalam hal ini, peserta didik harus mampu bertindak untuk memahami, memaknai serta mengimplementasikan suatu pemikiran yang harus dituangkan dalam suatu permasalahan didalam pembelajaran saat berlangsung. Demikian, dapat disimpulkan kemampuan berpikir kritis adalah suatu tindakan berpikir secara sadar dengan cara mencermati

Corresponding author: Iln Yunda Pratiwi

Email Address: yundain2124@gmail.com

Received: 01-12-2023, Accepted 07-06-2024, Published 30-06-2024

memahami serta menganalisis dengan teliti dalam suatu konsep permasalahan didalam pembelajaran.

Jika siswa tidak dikembangkan dengan keterampilan berpikir kritis, maka siswa tidak mampu untuk menyerap materi yang lebih mendalam. Tetapi, dalam hal ini pada fakta dilapangan beberapa guru tidak menanamkan metode pembelajaran yang menarik untuk membentuk peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis.

Untuk dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis anak guru atau orang tua dapat memanfaatkan penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti media video atau audio visual. Kemampuan berfikir kritis sangat diperlukan sejak disini, untuk membentuk pondasi karakter anak dalam berperilaku yang baik dalam mengenal diri dan lingkungannya serta dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. Berdasarkan analisis diatas guna pengembangan kemampuan berfikir kritis anak usia dini bisa menggunakan berbagai macam metode, salah satunya media video yang berupa Video Animasi, Quiziz, Video Youtube, Software Powtoon dan masih banyak lagi (Haryadi et al., 2022).

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa penggunaan media video yang berupa Video Animasi, Quiziz, Video Youtube, dan Software Powtoon, dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis anak. Dengan menggunakan media tersebut anak akan lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu anak akan lebih mudah menerima materi yang telah diberikan, anak juga lebih aktif serta anak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi saat menerima materi pembelajaran. Menggunakan media video dengan tema yang menarik akan mendukung kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif dan efektif. Untuk itu penggunaan media video ini sangat mendukung dan sangat membantu dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh guru kepada siswa.

PEMBAHASAN

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode

Corresponding author: Iln Yunda Pratiwi

Email Address: yundain2124@gmail.com

Received: 01-12-2023, Accepted 07-06-2024, Published 30-06-2024

penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, yaitu masa semua potensi anak berkembang paling cepat. Anak usia dini ialah dimana masa *golden age* atau masa emas anak, yang mana di masa ini sel-sel otak anak berkembang sangat pesat dan juga di masa ini terjadi perkembangan fisik maupun psikis secara pesat, dan masa ini tidak bisa digantikan oleh masa mendatang, oleh karenanya anak perlu distimulasi dengan tepat agar semua aspek perkembangan anak bisa dipenuhi dengan maksimal (Mamba'usa'adah & Syafwandi, 2023).

Pengembangan media video animasi ini sangat membantu guru pada proses pembelajaran sebagai media penunjang. Adanya media video animasi pada muatan pembelajaran diharapkan menjadi salah satu alternatif yang disukai oleh siswa sebagai media penunjang dan menjadikan pembelajaran yang bermakna. Media video animasi ini dapat didesain sedemikian rupa agar dapat menampilkan tulisan (teks), gambar-gambar berwarna, audio (suara) dan animasi dalam satu kesatuan sehingga mampu memberikan daya tarik tersendiri kepada siswa untuk belajar lewat sajian materi audio visual. Desain video pembelajaran ini memperhatikan pemilihan warna yang tepat agar dapat menarik perhatian siswa, menghindari kebingungan dalam pemahaman konten pembelajaran, menciptakan tampilan media yang menarik untuk memotivasi siswa, serta memastikan kemudahan penggunaan produk tersebut. Selain itu, teks dalam video dapat dijelaskan dengan jelas, dan pemilihan warna dapat disesuaikan dengan konteks pembelajaran. Penerapan desain pesan dalam media ini mencerminkan kejelasan teks yang digunakan dalam video dan pemilihan warna yang sesuai dengan situasi sehari-hari, sehingga menjadikan video animasi ini layak digunakan sebagai alat bantu pembelajaran (Sae & Radia, 2023).

Faktor hereditas, lingkungan, kematangan, stimulasi atau rangsangan, minat-bakat, dan kebebasan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak. Salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan perkembangan anak adalah dengan memberikan

Corresponding author: Iln Yunda Pratiwi

Email Address: yundain2124@gmail.com

Received: 01-12-2023, Accepted 07-06-2024, Published 30-06-2024

stimulasi atau rangsangan, memberikan rangsangan dengan video mampu meningkatkan perhatian dan konsentrasi, perasaan ingin tahu, daya ingat, imajinasi, kreativitas, dan bahasa anak. Secara tak langsung, anak yang melihat tayangan video kartun atau animasi dapat terpengaruh pada perkembangan otaknya, anak mampu mengingat sebesar 94% informasi yang masuk melalui mata dan telinga, kecerdasan anak akan berkembang sangat baik pada usia dini yang disebut golden age. Untuk itu usia ini sangat memerlukan beberapa stimulasi agar kecerdasan anak mencapai target maksimal (Aulia et al., 2022).

Media video animasi digunakan dengan tujuan agar anak-anak menjadi lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran dan tidak mudah bosan. Pembelajaran secara online sangat sulit bagi anak. Oleh karena itu, memilih media pembelajaran video animasi sangatlah membantu dalam proses kegiatan pembelajaran. Dengan adanya video animasi, anak lebih tertarik dan semangat dalam belajar. Penerapan video dilaksanakan melalui dua tahapan, yaitu sebagai berikut. Yang pertama ada tahap persiapan. Tahap persiapan adalah kegiatan-kegiatan awal sebelum melakukan penerapan video. Tahapan ini sangat penting karena untuk mempersiapkan video yang sesuai dengan harapan. Tahapan kedua adalah tahap implementasi. Pada tahap implementasi, guru menerapkan model pembelajaran daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Dalam kegiatan pembelajaran daring, guru melakukan kegiatan pemberian tugas selama seminggu melalui grup whatsapp. Setelah wali murid mengumpulkan tugas di grup, guru memberikan penilaian berupa bintang dan kata-kata pujian dan penyemangat. Respon siswa dan orang tua adalah menyambut dengan baik dengan mengiyakan tugas beserta contoh video yang diberikan. Tidak ada protes ataupun kritikan dari orang tua siswa (Rosita et al., 2021).

Perkembangan kognitif sendiri artinya adalah kemampuan individu untuk mengolah informasi, atau dalam bahasa sehari-hari biasa kita sebut dengan perkembangan berpikir. Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang harus distimulasi sejak dini. Kemampuan ini dapat dikembangkan dengan kegiatan bermain atau kegiatan yang seru, menarik, dan menyenangkan. Salah satu contoh kegiatan tersebut adalah belajar menggunakan

Corresponding author: Iln Yunda Pratiwi

Email Address: yundain2124@gmail.com

Received: 01-12-2023, Accepted 07-06-2024, Published 30-06-2024

media tertentu seperti misalnya video animasi. Melalui kegiatan mengamati dan menyimak video, siswa lebih mudah menerima materi yang diberikan (Marinda, 2020).

Selain media video animasi berdasarkan review penjelasan sebelumnya bahwa penggunaan media audio visual berupa media *quizizz* berbasis *website*, menunjukkan siswa dapat membentuk daya berpikir kritis saat menjawab kuis-kuis dalam implementasi media *quizizz*. Hal ini dibuktikan dengan pengamatan atau observasi via zoom saat pengerjaan sedang dimulai. Tidak hanya itu observasi juga melihat hasil akhir pengerjaan dalam siswa menjawab kuis-kuis *quizizz*. Tidak hanya itu guru sebelum menyelesaikan pembelajaran online menanyakan materi secara acak yang telah dijelaskan pada saat pembelajaran. Maka dari itu evaluasi pembelajaran online dengan media *quizizz* dan teka-teki silang harus dipantau oleh guru agar mengetahui daya pembentukkan daya pikir kritis siswa saat mengerjakan (Arif et al., 2021).

Pada media *quizizz* terdapat kelebihan yaitu siswa tidak dapat bertanya atau mencontek kepada temannya, selain itu karena adanya waktu yang telah ditentukan dalam satu soalnya, siswa dalam menjawab *quizizz* tidak punya kesempatan untuk bertanya dengan orang sekitar atau melihat buku catatan maupun mencari jawaban di *platform google*. Maka dari itu setelah mengerjakan *quizizz*, siswa dapat mengetahui peringkat dari keseluruhan siswa yang telah mengerjakan *quizizz* tersebut. Siswa saat menjawab soal-soal didalam media *quizizz* dapat mengetahui jawaban yang benar dan salah dari soalnya yang telah dikerjakan.

Dalam berikir kritis ada enam unsur dasar dalam berpikir kritis yang dikenal dengan singkatan FRISCO (*Focus, Reason, Inference, Situation, Clurity, Overview*). Adapun penjelasan dari FRISCO adalah sebagai berikut (Amelia & Astuti, 2020) : (1) *Focus* (fokus), artinya memusatkan perhatian terhadap pengambilan keputusan dari permasalahan yang ada; (2) *Reason* (alasan), memberikan alasan rasional terhadap keputusan yang diambil; (3) *Inference* (simpulan), membuat simpulan yang berdasarkan bukti yang meyakinkan dengan cara mengidentifikasi berbagai argumen atau anggapan dan mencari alternatif pemecahan, serta tetap mempertimbangan situasi dan bukti yang ada; (4) *Situation* (situasi), memahami kunci

Corresponding author: Iln Yunda Pratiwi

Email Address: yundain2124@gmail.com

Received: 01-12-2023, Accepted 07-06-2024, Published 30-06-2024

dari permasalahan yang menyebabkan suatu keadaan atau situasi; (5) *Clarity* (kejelasan), memberikan penjelasan tentang makna dari istilah-istilah yang digunakan; dan (6) *Overview* (memeriksa kembali), melakukan pemeriksaan ulang secara menyeluruh untuk mengetahui ketepatan keputusan yang sudah diambil.

Salah satu media sosial berbasis audio visual yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan populer di kalangan masyarakat bahkan anak-anak adalah YouTube. Fitur yang disediakan oleh *YouTube* yaitu berupa video audio dapat digunakan sebagai media pembelajaran, salah satunya pembelajaran terkait literasi finansial. Kehadiran media pembelajaran *Youtube* saat itu dijadikan sebagai satu-satunya media untuk melakukan pembelajaran bagi para siswa, kehadiran media pembelajaran seperti *Youtube* meningkatkan keinginan belajar para siswa ataupun motivasi yang mereka miliki karena terkesan lebih menarik dan interaktif serta membantu adanya pemikiran yang lebih kreatif serta inovatif. Perlunya memupuk berpikir kritis sejak dini akan membentuk anak terbiasa melakukan pemikiran secara kritis dengan mencari tahu segala hal. Selanjutnya, mereka yang belum memiliki pemikiran kritis mayoritas disebabkan oleh pembelajaran yang kurang menarik. Disinilah *Youtube* menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan konsep pemikiran kritis mereka (Khasanah et al., 2022).

Youtube memiliki fitur pembelajaran yang bersifat interaktif dan video yang menyenangkan, serta dirasa lebih mudah penggunaannya. *Youtube* ini menjadi sebuah stimulator untuk dapat meningkatkan pemikiran kritis di antara para siswa, khususnya bagi anak karena pembelajarannya dirasa lebih menyenangkan.

Powtoon adalah *software* berbasis web untuk membuat sebuah paparan yang memiliki fitur animasi, diantaranya animasi tulisan tangan, animasi kartun, efek transisi yang lebih hidup serta penggunaan timeline yang sangat mudah (Anggita, 2021). *Powtoon* juga merupakan program aplikasi yang berdifat online yang ada diinternet dan berfungsi sebagai aplikasi pembuat video untuk presentasi maupun media pembelajaran. Media *Powtoon* merupakan *software* video animasi yang dapat diakses secara online. *Software* ini menyediakan fasilitas *soundtrack* music

Corresponding author: Iln Yunda Pratiwi

Email Address: yundain2124@gmail.com

Received: 01-12-2023, Accepted 07-06-2024, Published 30-06-2024

secara gratis, dapat merekam narasi. Video yang dibuat dapat menggunakan template yang sudah ada atau dapat berkreasi dengan menggunakan tampilan kerja (*workspace*) yang masih kosong, media *Powtoon* secara sederhana dapat didefinisikan sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang berupa *software* video animasi yang ditampilkan kepada peserta didik melalui animasi gambar bergerak dan suara.

Powtoon mempunyai banyak pilihan animasi menarik untuk digunakan dalam menyampaikan isi materi pembelajaran dalam bentuk video. Dengan adanya media *Powtoon* ini terdapat banyak karakter animasi dengan audio yang jelas, background yang menarik, tampilan yang bagus sehingga siswa tidak merasa bosan akan tetapi siswa malah asik dan senang belajar sehingga didalam pelajaran siswa tidak merasa bosan dan jenuh. Dalam media *Powtoon* ini bukan hanya saja penjelasan materi tetapi didalam *Powtoon* ini juga terdapat contoh soal dimana contoh soal tersebut mengajak siswa berlatih dalam mengerjakan soal. Dengan tata cara pengerjaan yang simpel dan tidak berbelit-belit (Eka et al., 2022).

SIMPULAN

Kemampuan berpikir kritis sangat membantu kehidupan manusia dalam menjalani keseharian, di mana selalu ada permasalahan entah itu kecil sampai dengan besar yang harus dihadapi, dan diselesaikan . Oleh karena itu berpikir kritis yang merupakan kemampuan dasar, wajib dimiliki setiap anak maupun siswa di tiap jenjang pendidikan. Aspek perkembangan kognitif yang wajib dimiliki anak usia dini, sebagai kompetensi dan hasil belajar, adalah anak mampu berpikir logis, kritis, dapat memberi alasan, mampu memecahkan masalah, dan menemukan hubungan sebab akibat dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Untuk itu dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa penggunaan media video yang berupa Video Animasi, Quiziz, Video Youtube, dan Software *Powtoon*, dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis anak. Selain itu anak akan lebih mudah menerima materi yang telah diberikan, anak juga lebih aktif serta anak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi saat menerima materi pembelajaran.

Corresponding author: Iln Yunda Pratiwi

Email Address: yundain2124@gmail.com

Received: 01-12-2023, Accepted 07-06-2024, Published 30-06-2024

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, K., & Astuti, S. (2020). Efektivitas Penerapan Model Discovery Learning dan Inquiry Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran Subtema Perubahan Bentuk Energi Kelas III Gugus Sudirman. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(2), 151–157. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3742727>
- Anggita, Z. (2021). Penggunaan Powtoon Sebagai Solusi Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Konfiks Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 44–52. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v7i2.4538>
- Arif, J. R., Faiz, A., & Septiani, L. (2021). Penggunaan Media Quiziz Sebagai Sarana Pengembangan Berpikir Kritis Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 201–210. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1804>
- Aulia, R., Bahari, K., Pujiastuti, N., Astuti, E. S., Pertami, S. B., & Budiono, B. (2022). Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini dengan Kebiasaan Menonton Video Kartun Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6983–6992. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3558>
- Eka, H. F., Oktaviana, D., & Haryadi, R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Menggunakan Software Powtoon terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i1.136>
- Fernández-Santín, M., & Feliu-Torruella, M. (2020). Developing critical thinking in early childhood through the philosophy of Reggio Emilia. *Thinking Skills and Creativity*, 37. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100686>
- Fitriani, S. S. A., & Vinayastri, A. (2022). Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v8i1.8973>
- Handayani, W., Kuswandi, D., Akbar, S., & Arifin, I. (2023). Pembelajaran Berbasis STEAM untuk Perkembangan Kognitif pada Anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 770–778. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.390>
- Haryadi, R., Prihatin, I., Oktaviana, D., & Herminovita, H. (2022). Pengembangan Media Video Animasi Menggunakan Software Powtoon Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 11(1), 11. <https://doi.org/10.30821/axiom.v11i1.10339>
- Haryono, M. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pada Anak Kelompok B Melalui Penggunaan Media Gambar Seri Improving Critical Thinking Ability in Group B Children Through Use Series Image Media. 3(1), 29–34.

Corresponding author: Iln Yunda Pratiwi

Email Address: yundain2124@gmail.com

Received: 01-12-2023, Accepted 07-06-2024, Published 30-06-2024

- Islami, M., & Hadi Soekamto. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Menggunakan Quizizz Multimedia Berbasis Gamification terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(2), 383–392. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i2.48338>
- Khasanah, A. T. N., Satiti, K. A., Aristu, A., Rizkia, D. F., & Dayu, D. P. K. (2022). Media Pembelajaran Youtube untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pendidikan Dasar 2 (SENSASEDA) 2*, 2(November), 104–109.
- Mamba'usa'adah, M. S., & Syafwandi, S. (2023). Media Audio Visual Youtube pada Pembelajaran Literasi Finansial Anak Usia Dini. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8842–8853. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.3139>
- Marinda, L. (2020). Kognitif dan Problematika. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Mcgill, T., & Bax, S. (2005). Learning IT: Where Do Lecturers Fit? *International Journal of Information and Communication Technology Education (IJICTE)*, 1(3), 36–46. <https://doi.org/10.4018/jicte.2005070103>
- Pratiwi, I. (2021). Analisis Penguasaan Media Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung*, 3, 30–41.
- Putri, V. L. (2021). Pengembangan Media frueelin untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 155–163. <https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3385%0APengembangan>
- Rahayu, E. Y., Nurani, Y., & Meilanie, S. M. (2023). Pembelajaran yang terinspirasi STEAM: Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Video Tutorial. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2627–2640. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4228>
- Rianawati, E. (2022). Penggunaan Media Video Call Untuk Meningkatkan Aspek Kognitif Anak Dalam Kegiatan Menjumlahkan Benda Di Masa Pandemi Covid *Jurnal Pakar Guru*, 2(1), 37–44.
- Rosita, H. A., Hidayah, L. N., Safitri, A. A., & Farisia, H. (2021). Media Video Animasi Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Kognitif Siswa Ra Sunan Ampel Pasuruan. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 4(2), 143–153. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v4i2.153>
- Sae, H., & Radia, E. H. (2023). Media Video Animasi Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*, 2(2), 65–73. <https://doi.org/10.56916/ijess.v2i2.474>
- Tasrif, T. (2022). Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran social studies di

Corresponding author: Iln Yunda Pratiwi

Email Address: yundain2124@gmail.com

Received: 01-12-2023, Accepted 07-06-2024, Published 30-06-2024

sekolah menengah atas. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 10(1), 50–61. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v10i1.29490>

PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang mendukung saya untuk menyelesaikan artikel penelitian ini :

1. Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.
2. Dosen Pengampu Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Universitas Sriwijaya.

Corresponding author: IIn Yunda Pratiwi

Email Address: yundain2124@gmail.com

Received: 01-12-2023, Accepted 07-06-2024, Published 30-06-2024